

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID DI SD INPRES TANAPANGKAYA KECAMATAN
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar***

OLEH :

**RISMAWATI
10540 9732 15**

08/02/2022

1 ecp
Smb. Alumni

R/0053/PGSP/22 co
RLS
i

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID DI SD INPRES TANAPANGKAYA KECAMATAN
BONTOLEMPANGAN KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar***

OLEH :

RISMAWATI

10540 9732 15

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISMAWATI**, NIM **10540973215** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 2 Jumadil Awwal 1443 H

4 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

4. Penguji : 1. Dra. Muliani Azis, M.Si.

2. Rubianto, S.Pd., M. Pd.

3 Dra. Hj. Maryati Z, M. Si.

4. Ainun Jariah, S. Ag.,M.A.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Di Sd Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **RISMAWATI**

NIM : **10540973215**

Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

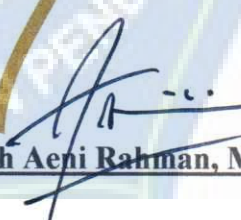
Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rosleny B, M.Si


Syarifah Aeni Rahman, M.Pd

Mengetahui,

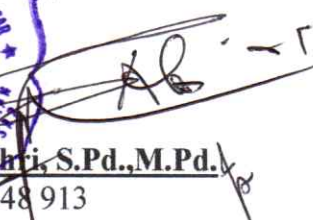
Dekan FKIP

Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Allen Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

SURAT PERTANYAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismawati

Nim : 10540973215

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dasar Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan:

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sangsi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021

Yang membuat pernyataan

RISMAWATI
NIM: 10540973215



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259. Telp. (0411) - 860 132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismawati
Nim : 10540973215
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dasar Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sangsi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang membuat pernyataan

RISMAWATI
NIM: 10540973215

MOTTO

Sesulit apapun masalah yang kita hadapi saat ini, ia bukan sesuatu yang harus dihindari, tetapi harus disesuaikan dan jangan lupa libatkan Allah dalam setiap urusanmu.

Barang siapa melibatkan diri dalam pekerjaan Allah SWT, maka Allah SWT akan terlibat dalam pekerjaannya." Abu Bakar As-Shiddiq"ke

Tidak ada usaha yang mengkhianati hasil (*Rismawati*)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kepada kedua orang tua saya, terimakasih telah membagi cinta dan kasih sayang yang begitu besar dan senangtiasa memberikan doa, nasehat, semangat, cinta dan kasih sayang yang begitu besar.

"Dosen dan guru-guru, saudara serta teman seperjuangan dewantara yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan hingga selesainya kewajiban mahasiswa sebagai penghuni kampus. Terimakasih banyak untuk segalanya.

ABSTRAK

Rismawati. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Di Sd Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Rosleny Babo dan Syarifah Aeni Rahman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa berdasarkan hasil wawancara bahwa pedoman petunjuk dan pelaksanaan kurikulum 2013 telah diterapkan, Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi murid melainkan juga membentuk karakter, proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP dalam menyampaikan pembelajaran, guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar murid, sedangkan implementasi kurikulum di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa terhadap hasil belajar murid sangat bagus dan efektif. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: 1) Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, 2) Sarana prasarana sangat memadai seperti LCD, 3) Banyaknya aktifitas-aktifitas murid dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan, dan 4) Adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, murid, komite, orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya, yaitu: 1) Lamanya Pengerjaan RPP Guru, 2) Murid yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran, dan 3) Tidak semua murid dapat memahami pelajaran yang baru.

Kata Kunci. *Implementasi Kurikulum 2013. Hasil belajar*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan. Salam dan shalawat dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam. Beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar untuk meraih gelar Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S. Pd).

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis khususnya, rekan-rekan Jurusan serta pembaca pada umumnya.

Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ayahanda yang tercinta **Salaming**, Ibundaku **Saha**, serta kelima saudaraku tersayang **Saraba**, **Sry Hartati**, **Daming**, **Kamsir**, **SE** dan **Irwan** yang telah memberikan do’a dan selalu menjadi penyemangat penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Untuk menyelesaikan Skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sendiri, melainkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar para wakil dekan, dosen pengajar beserta seluruh staf/pegawai atas bantuannya selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta Ibu Dr. Rosleny Babo, B. M.Si., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II Syarifah Aeni Rahman, P.Pd., M. Pd., yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

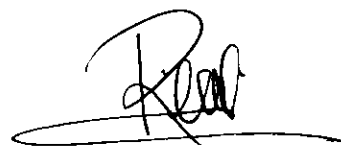
Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Bapak M.Yusup, S.Pd. Kepala Sekolah SD Inpres Tanapangkaya atas bantuannya dalam mengadakan penelitian ini, Bapak Supriadi, S.Pd., Guru kelas IV SD Inpres Tanapangkaya, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Tanapangkaya yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, serta Murid-murid SD Inpres

Tanapangkaya khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti kegiatan.

Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2015 terkhusus Kelas E, Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas solidaritas, dukungan dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 2021

Penulis



RISMAWATI
NIM: 10540973215

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN I.....	vi
KARTU KONTROL BIMBINGAN II.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Konsep Kurikulum	10
2. Pengertian Kurikulum 2013	12
3. Karakteristik Kurikulum 2013	13
4. Fungsi Kurikulum dan Manfaat Kurikulum.....	17
5. Pengertian Hasil Belajar.....	24
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
7. Manfaat Hasil Belajar.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Profil Sekolah.....	38
2. Visi dan Misi Sekolah.....	39
3. Keadaan guru dan Karyawan	40
4. Keadaan Siswa	41
5. Sarana dan Prasarana	41
6. Deskripsi Subjek Penelitian	44
B. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP	73
DOKUMENTASI	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan SD Inpres Tanapangkaya	38
4.2 Keadaan Guru SD Inpres Tanapangkaya.....	40
4.3 Status Guru	41
4.4 Rincian Murid SD Inpres Tanapangkaya	41
4.5 Keadaan sarana SD Inpres Tanapangkaya.....	42
4.6 Keadaan Prasarana SD Inpres Tanapangkaya	43



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	28
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran II : Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran III : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran IV : Hasil Wawancara Guru
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Lembar Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh bahwa di tengah perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia hadapi perubahan dunia. Pengembangan kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga saatnya disampaikan ke publik agar dapat bisa memberi pandangan lebih sempurna. Dengan segala konsekuensinya, perubahan kurikulum yang akan dimulai 2013 harus dilakukan jika tidak ingin kualitas SDM Indonesia tertinggal.

Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa depan.

Pihak yang mendukung kurikulum baru menyatakan, Kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani murid. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, murid lebih fokus pada tantangan masa depan bangsa, dan tidak memberatkan guru dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pihak yang kontra menyatakan, Kurikulum 2013 justru kurang fokus karena menggabungkan mata Pelajaran. Ini terlalu ideal karena tidak mempertimbangkan kemampuan guru serta tidak dilakukan uji coba dulu di sejumlah sekolah sebelum diterapkan.

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran lebih mengedepankan karakter murid. Adanya model pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, dirasakan perlunya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah mindset dalam penataan kurikulum dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangya terhadap pembelajaran murid. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta perubahan karakteritik dan cara belajar murid. Oleh karena itu pembelajaran Kurikulum 2013 berpusat pada murid, dengan menggunakan

proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar. (Mulyasa, 2013 /2014 :46).

Pendekatan mata pelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya. Total ada sebelas mata Pelajaran yang harus dikuasai murid. Pada Kurikulum 2013, semua mata Pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*). Murid diajak mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Setiap mata Pelajaran saling terkait dan saling mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan. Total, ada enam hingga tujuh mata Pelajaran yang harus dikuasai murid. Sedangkan dalam Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi dan pembawa pengetahuan. Begitu juga dengan mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (*TIA*).

Kabupaten Gowa yang telah menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sejak tahun 2011, mengeluarkan kebijakan bahwa semua sekolah yang ada di kabupaten Gowa tetap mengimplementasikan kurikulum 2013. Kebijakan ini didasari bahwa SKTB yang ada di kabupaten Gowa sangat sejalan dengan Kurikulum 2013. Kebijakan mengenai pengimplementasian kurikulum 2013 untuk tingkat pendidikan dasar SD/MI sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum. Kebijakan tersebut dilampirkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 45 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian disempurnakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

SD Inpres Tanapangkaya merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 untuk kelas satu dan kelas empat, dengan adanya kebijakan maka *dipending* dan kembali pada kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 digunakan lagi pada tahun 2015/2016 dengan produk yang lama dan sampai sekarang yang menggunakan kurikulum 2013 yakni kelas satu sampai enam.

Berdasarkan penelitian di SD Inpres Tanapangkaya pada tanggal 25 Mei 2021 hasil wawancara oleh Kepala SD Inpres Tanapangkaya yang menyatakan bahwa pada tahun 2014 Kurikulum 2013 masih dalam tahap uji coba, sehingga hanya beberapa kelas yang mendapatkan Kurikulum 2013 seperti kelas 1, kelas 3, dan kelas 4, sehingga dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013 saat ini akan mempengaruhi hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Tanapangkaya. Implementasi kurikulum 2013 SD Inpres Tanapangkaya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian. Perencanaan pembelajaran meliputi perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus, mempersiapkan media dan sumber belajar, instrumen penilaian pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Dari hasil wawancara Guru Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya kadang guru masih merasa kesulitan memahami Kurikulum 2013, namun diupayakan sebisa mungkin untuk memberikan pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013 sehingga hasil belajar murid dapat meningkat dan mencapai KKM yang diharapkan.

Masalah di atas tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV di SDI Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan wawancara Guru, dan data hasil belajar siswa sesuai dengan raport siswa semester genap. Sehingga perlu diadakan penelitian, untuk mengetahui lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDI Tanapangkaya Kabupaten Gowa dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV di SDI Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid di kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan tentang cara mengimplementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid khususnya bagi penulis dan para calon pendidik baik yang berkaitan dengan aspek kesiapan manajemen, pelaksanaan keunggulan dan kekurangannya.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan adanya hambatan atau faktor menghambat jalannya dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid, khususnya bagi guru dan murid.

2. Aspek praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Guru khususnya dalam pembelajaran mengetahui usaha yang perlu dapat dilakukan dalam penerapan konsep kurikulum 2013.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada seluruh sekolah terutama SD Inpres Tanapangkaya Kec. Bontolempangan Kab. Gowa agar dapat mengambil langkah-langkah dalam upaya memahami secara utuh esensi pengembangan kurikulum 2013.
- c. Dapat mengoptimisasi pelaksanaan kurikulum 2013.
- d. Mampu memahami faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid.
- e. Mampu mengatasi masalah-masalah yang mempengaruhi implementasi kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid-murid.
- f. Menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan pada sekolah khususnya murid-murid SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabuten Gowa.
- g. Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah lain tentang bagaimana seharusnya kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Waybin (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 71,27; (2) hambatan yang terjadi adalah pembagian materi pembelajaran ke dalam jam dan hari efektif sekolah yang masih rumit, belum adanya sosialisasi Kurikulum 2013 untuk kelompok mata pelajaran produktif, sebagian besar mata pelajaran kelompok program produktif belum ada silabusnya; (3) upaya untuk mengatasinya adalah guru menyesuaikan waktu/jam dan materi yang relevan dengan kondisi di sekolah, melakukan konsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun dalam forum (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MGMP; (4) implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 46,78; (5) hambatan yang terjadi adalah pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit diterapkan, terbatasnya bahan ajar, dan kurangnya fasilitas sekolah; (6) upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, memaksimalkan fasilitas KBM; (7) implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar murid berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 47,41; (8) hambatan

yang terjadi adalah keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa, belum mengenal secara menyeluruh terhadap setiap murid, murid ada yang tidak mengikuti proses KBM; (9) upaya untuk mengatasinya adalah guru mengelompokkan murid di setiap kegiatan pembelajaran dibantu dengan penilaian antarteman, serta penambahan tugas dan diadakannya kegiatan remedial.

Budiman (2015) dengan penelitian yang berjudul 'implementasi kurikulum 2013 di SMK Ma'arif, jenis penelitian ini adalah skripsi dengan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru produktif program keahlian teknik otomotif SMK Ma'arif Salam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,46%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 77,30%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 78,46%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 76,15%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebesar 75,69%. 2) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori siap (61%-80%) persentase kesiapannya

sebesar 77,59%, dengan rincian persentase kesiapan: pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 73,46%, kegiatan inti sebesar 79,58%, dan kegiatan penutup persentase kesiapannya 72,30%. 3) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori siap (61%-80%) persentase kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial sebesar 74,42%, serta persentase kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 78,97%.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kurikulum

Pengertian kurikulum secara etimologis *Curriculum* dalam bahasa Yunani kuno berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari dan *Currerre* (latin) yang artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang harus di tempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut kurikulum dalam pendidikan di artikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah (Mudlofir, 2014: 2).

Mudlofir (2012: 1-2) Kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh

pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru besar dari Universitas Pendidikan Indonesia Engkoswara dalam Imas dan Berlin (2014: 23) mencoba merumuskan perkembangan pengertian kurikulum dengan menggunakan formula-formula sebagai berikut :

- a. $K = \sum$ artinya kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh oleh pelari.
- b. $K = \sum MP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- c. $K = \sum MP + KK$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah yang harus ditempuh oleh peserta didik.
- d. $\sum MP + KK + SS + TP$, artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan dan segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah.

Konsep kurikulum disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang

dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2014: 123) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, murid dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh murid di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Kurikulum di suatu negara disusun dan senantiasa di perbaiki untuk memperbaiki pendidikan di sebuah negara. Sama halnya di Indonesia, kurikulum senantiasa diperbaiki yang juga bertujuan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Untuk itu, dalam menciptakan kurikulum harus dipertimbangkan apakah kurikulum yang diciptakan benar-benar mampu memperbaiki di segala bagian yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam upaya

memperbaikikurikulum Indonesia. Kurikulum yang terakhir yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 (Husamah dan Yanur, 2015: 12).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya: (1). Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. (2). Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari murid untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. (3). Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. (4). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). (5). Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing

elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. (6). Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. (7). Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. (8). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut (Nurdin dan basyiruddin, 2018: 23).

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut : 1) Proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru. 2) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran murid aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*). Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.

Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib. Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikulum berfungsi untuk: mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa. Mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat, dan alam. Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler (Majid, 2017: 112).

Tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Purwandari, Suci 2020:59-63)

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika (Hidayat, 2016: 54).

Beberapa pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*). Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah). Kurikulum sebagai sebuah program/rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut (Dakir, 2014: 3).

Menurut pendapat penulis kurikulum 2013 adalah seperangkat mata pelajaran dan program Pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang Pendidikan.

4. Fungsi kurikulum dan mamfaat kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan ini memiliki beberapa fungsi yang sangat penting. Adapun beberapa fungsi kurikulum adalah sebagai berikut: Alexander Inglis (2008: 24).

a. Fungsi Penyesuaian

Pengertian kurikulum berfungsi sebagai alat penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*) adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan yang dinamis.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi (*the integrating function*) dalam kurikulum adalah suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan individu-individu yang utuh, dapat diandalkan, dan berintegrasi di masyarakat umum.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*) dalam kurikulum adalah suatu alat yang dapat memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan pada setiap murid yang harus dilayani dan dihargai.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*) dalam kurikulum adalah sebagai alat pendidikan yang dapat mempersiapkan para murid ke jenjang pendidikan berikutnya, serta dapat mempersiapkan diri agar dapat hidup di dalam masyarakat.

e. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan (*the selective function*) dalam kurikulum adalah adanya kesempatan bagi para murid untuk memilih program belajar sesuai dengan minat dan bakatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*) dalam kurikulum adalah sebagai alat pendidikan yang dapat memahami dan mengarahkan potensi para murid, serta memahami kelemahan dirinya dan memperbaikinya

Kurikulum bermanfaat untuk mengarahkan proses belajar-mengajar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Menurut Rusman (2009:4). Manfaat kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Kurikulum Bagi Guru

- a. Kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
- b. Kurikulum dapat membantu memberikan pemahaman kepada tenaga pengajar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- c. Kurikulum dapat mendorong tenaga pengajar untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar.
- d. Kurikulum dapat membantu menunjang pengajaran agar lebih baik.

2) Manfaat Kurikulum Bagi Sekolah

- a. Kurikulum akan mendorong sekolah untuk menyelesaikan penyelenggaraan pendidikan.
- b. Kurikulum akan membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.
- c. Kurikulum dapat digunakan sebagai alat dalam upaya pencapaian tujuan program pendidikan.

3) Manfaat kurikulum Bagi Murid

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi murid. Murid diharapkan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang dikemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya nanti. Kalau kita kaitkan dengan pendidikan Islam, pendidikan mestinya diorientasikan kepada kepentingan murid, dan perlu diberi bekal pengetahuan untuk hidup pada zamannya kelak.

4) Manfaat Kurikulum Bagi Masyarakat

- a. Kurikulum dapat dijadikan pedoman atau standar bagi orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya.
- b. Kurikulum memungkinkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan, yaitu melalui kritik dan saran membangun.

5) Kelebihan Kurikulum 2013

a. Kelebihan Kurikulum 2013 Bagi Guru :

1. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi
2. Ada rambu-rambu yang jelas bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (buku induk)
3. Guru berperan sebagai fasilitator
4. Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat.
5. Sekolah dapat memperoleh pendampingan dari pusat dan memperoleh koordinasi dan supervise dari daerah
6. Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah disiapkan dari pusat
7. Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara proporsional.
8. Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
9. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
10. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
11. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.

b. Kelebihan Kurikulum 2013 Bagi Siswa :

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti bagi siswa yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi
4. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
5. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
6. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
7. Pembelajaran berpusat pada siswa dan kontekstual dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi
8. Ekstrakurikuler wajib Pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air dan lain-lain.

6) Kelemahan Kurikulum 2013

a. Kelemahan Kurikulum 2013, Bagi Guru :

1. Sistem penilaian yang dinilai guru terlalu rumit. Dalam kurikulum 2013, guru harus melakukan tiga set penilaian terhadap siswa, antara lain penilaian sikap, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Masing-masing set penilaian masih dijabarkan lebih banyak, misalkan set penilaian sikap yang terdiri atas penilaian observasi (kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, dsb), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal. Sistem penilaian yang banyak dan rumit tersebut harus diterapkan guru pada masing-masing siswa, per mata pelajaran, dan per kompetensi dasar.
2. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
3. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigm guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
4. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*.
5. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.
6. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.

7. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
8. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
9. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor
11. Sebagian besar guru masih terbiasa menggunakan cara konvensional
10. Guru tidak siap dengan perubahan.
11. Kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara holistic.
12. Kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang serta otonomi sekolah dalam pengembangan kurikulum berkurang
13. Sekolah tidak mandiri dalam menyikapi kurikulum
14. Tingkat keaktifan siswa belum merata serta belum semua guru memahami sistem penilaian sikap dan ketrampilan.
15. Menambah beban kerja guru, citra sekolah dan guru akan menurun jika tidak berhasil menjalankan kurikulum 2013

b. Kelemahan Kurikulum 2013, Bagi Siswa :

1. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

2. Kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan merata untuk menjalankan kurikulum 2013.
3. Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai Pramuka, sehingga ada unsur keterpaksaan.
4. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu.
5. Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas.

5. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Mendikbud, 2018: 408).

Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 2019: 38).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2012: 8).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh murid setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh murid.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam murid yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar murid yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016: 3), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Menurut Syah, (2011: 132), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu: a) Aspek fisiologis b) Aspek psikologis.

- b. Faktor eksternal meliputi: a) Faktor lingkungan sosial b) Faktor lingkungan nonsosial.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani murid, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan murid baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar murid di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2011: 39).

7. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 3). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada murid merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar murid, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat

disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari murid sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

C. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan salah satu alternatif untuk memajukan Pendidikan di Indonesia sebagai suatu sistem sebelum diterapkan, terlebih dahulu harus didasari dengan pemahaman kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus memahami konsep kurikulum 2013. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 ini diperhatikan adalah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 apakah mengalami kesulitan atau ditemukan kendala-kendala lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan tanggapan dari pendidik guna mengetahui jalannya kurikulum 2013. Adapun pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas IV SD Inpres Tanapangkaya menfokuskan pada 1) pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum 2013, 2) perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013, 3) proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, dan 4) metode pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sedangkan pada hasil belajar siswa pada nilai raport siswa kelas IV semester genap dengan aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Selanjutnya kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Implementasi Kurikulum 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data secara ilmiah dari sumber data utama maupun kedua untuk mencapai tujuan. Melalui penggunaan metode penelitian diharapkan proses penelitian menjadi sistematis, tepat dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang suatu hal.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007: 6). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta dan karakterstik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2013: 157).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2014: 6) menyatakan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Data yang diperoleh berupa data tulisan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dan

data lisan yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dan responden dan hasil pengamatan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Menurut pendapat saya penelitian kualitatif lebih mendalami suatu objek, dalam pengambilan data atau aspek lebih jelas dan terarah kesebuah permasalahan yang akan diteliti. Darmadi (2011: 145), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Tujuan penelitian dengan jenis deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Darmadi, 2011: 145). Penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena ingin menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dengan cara memberi pertanyaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei-Juni 2021, lokasi penelitian berada di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Data yang diperoleh dengan mengadakan penelitian pada murid di kelas IV SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 di kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarrumidi, 2012: 65).

Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini guru kelas yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar di dalam kelas.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi/pembelajaran yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru walikelas IV SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari informan dengan memakai teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara). Informan adalah orang-orang yang betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan/sumber dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, materi-materi, serta literaturlainnya yang relevan dalam melengkapi data

primer penelitian. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya dan berkas-berkas yang dimiliki oleh Guru wali kelas IV yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 dan tentunya pengambilan dokumen tersebut sudah melalui izin dari narasumber yang terkait.

F. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Berhubungan instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti turun ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data, dengan membawa alat bantu yang diperlukan antara lain: alat perekam serta kamera.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian Sugiyono (2014:63) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan data dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014) observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:89) menerangkan tentang pengertian analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Nasution (Sugiyono, 2014: 90) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, dilanjutkan selama memasuki lapangan, dan sesudah memasuki lapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan

Pada tahap analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data di lapangan berlangsung pada saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada jangka waktu tidak terbatas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang panjang. Data dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan.

Penjelasan tentang model interaktif analisis data Miles dkk (2014: 56) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya sangat banyak, mencakupi data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian maupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang ada kemudian direduksi atau dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan ada hal pokok yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitian agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

2. Penyajian Data

Kelanjutan dari reduksi data adalah mendisplaykan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penelitian kuantitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi dengan transparan dan jelas.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Jadi dapat ditarik kesimpulan/verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada maupun sudah ada namun belum diteliti. Proses di atas membentuk pola dan urutan pelaksanaan penelitian, jadi harus dilakukan secara runut dan teratur, jika tidak maka proses penelitian akan terganggu.

Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, karena data yang diperoleh banyak maka peneliti melakukan reduksi data. Data direduksi kemudian menghasilkan data yang pantas disajikan dalam sebuah laporan penelitian dan kemudian dari situ maka peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah didapat.

I. Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan dalam setiap penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara

mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Busman, (2015: 45) mengemukakan:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Inpres Tanapangkaya didirikan pada tahun 1980 beralamat di Bontosunggu di Desa Bontolempangan, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92176. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di pinggir jalan dan dekat dengan pemukiman warga. Hal ini memudahkan akses murid ketika berangkat dan pulang sekolah. SD Inpres Tanapangkaya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama M.Yusup, S.Pd. Kondisi sekolah cukup kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Inpres Tanapangkaya sudah cukup bagus, fasilitas-fasilitasnya pun cukup memadai.

Tabel 4.1 Keadaan SD Inpres Tanapangkaya.

No	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD INPRES TANAPANGKAYA
2	NPSN	40300994
3	Status Sekolah	Negeri
4	Alamat Sekolah	Tanapangkaya
5	Rt/rw	001/001
6	Kode Pos	92176
7	Desa	Bontolempangan
8	Kecamatan	Bontolempangan
9	Kabupaten	Gowa

No	Nama	Keterangan
10	Provinsi	Sul-Sel
11	NSS	101190306033
12	SK Pendirian	Tahun 1980

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SD Inpres Tanapangkaya adalah terwujudnya komunitas akademik untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang berkualitas, religius, berbudi pekerti luhur (berkarakter), dan mandiri.

b. Misi sekolah

1. Mewujudkan komunitas akademik yang menjunjung tinggi objektivitas, kebenaran, kejujuran, iliah, dan kedisiplinan.
2. Meningkatkan kualitas pendampingan dengan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan pendekatan kontekstual.
3. Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Menumbuhkan semangat solidaritas terhadap sesama.
5. Menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.
6. Mewujudkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pikiran, pekertaan dan perbuatan dengan membiasakan budaya 5 S.
7. Menumbuhkan semangat nasionalisme

3. Keadaan Guru dan Karyawan

SD Inpres Tanapangkaya memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 14 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru olahraga, guru tutor dan guru agama. Guru dan karyawan SD Inpres Tanapangkaya berasal dari jenjang, D III, dan S1. Berikut data guru di SD Inpres Tanapangkaya.

Table 4.2 Keadaan Guru SD Inpres Tanapangkaya.

No	Nama	Nip	Jenis Ptk
1	Abd. Rahman		
2	Asyraf Ridha		Operator
3	Haeruddin, S.Pd	196501052007011018	Guru Kelas
4	Hartina ,A.ma		Guru Kelas
5	Hasnah.P ,A.ma		Guru Mapel
6	M.Yusup, S.Pd	196508151988031019	Kepala Sekolah
7	Maryanti, S.Pd		Tutor
8	Nurjannah, S.Ag	197003032007012025	Guru Mapel
9	Rahmatiah, S.Pd	196901102006042012	Guru Kelas
10	Rahmawati, S.Pd	198404182008012005	Guru Kelas
11	Sahid, S.Pd	198107162008011004	Guru Kelas
12	Supriadi, S.Pd	198412062008011003	Guru Kelas
13	Syahrin, A.ma		Guru Mapel
14	Syarifuddin, A.ma	196911041995011002	Guru Mapel

Table 4.3. Status Guru.

No	Status Guru dan Karyawan	Tingkat Pendidikan						Jml
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap		-	1	-	7	-	8
2	Guru Honor	1	-	1	-	3	-	5
3	Guru tutor	-	-	-	-	1	-	1
4	Karyawan (PTT)	-	-	-	-	-	-	
Jumlah			-	-	-	11	-	14

4. Keadaan Siswa

Murid SD Inpres Tanapangkaya berjumlah 99 anak. Adapun perincian murid tersebut adalah:

Table 4.4. Rincian Murid SD Inpres Tanapangkaya.

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	7	15
2	II	9	8	17
3	III	8	7	15
4	IV	8	6	14
5	V	9	7	16
6	VI	10	12	22
Jumlah		52	50	99

5. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses belajar pembelajaran pada SD Inpres Tanapangkaya, selain ditunjang guru/pegawai yang memadai, juga perlu ditunjang sarana/prasarana dan prasarana pendukung lainnya. Fasilitas

atau sarana/prasarana sekolah sangat besar pengaruhnya dalam menunjang proses pembelajaran. Karena kemampuan seorang dalam melaksanakan tugasnya tanpa didukung fasilitas yang memadai sulit untuk mencapai hasil yang optimal. Begitu pentingnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Sebab, fasilitas sekolah merupakan unsur atau media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana pada SD Inpres Tanapangkaya, dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Infrastruktur yang dimiliki oleh SD Inpres Tanapangkaya meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan menambah wawasan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD Inpres Tanapangkaya cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku-buku cerita yang menunjang pembelajaran para siswa. Selain itu, di SD Inpres Tanapangkaya juga terdapat Usaha Kesehatan Sekolah, kamar mandi dan kantin sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SD Inpres Tanapangkaya.

Tabel 4.5. Keadaan sarana SD Inpres Tanapangkaya.

No	Nama	Unit	Kondisi	Ket.
1	Ruang Kelas	6	Baik	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Lab. TIK	1	Baik	

No	Nama	Unit	Kondisi	Ket.
5	Ruang UKS	1	Baik	
6	Dapur	1	Cukup Baik	
7	Gudang	1	Cukup Baik	
8	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik	
10	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik	

Tabel 4.6. Keadaan Prasarana SD Inpres Tanapangkaya.

No	Jenis	Keterangan
1	Instalansi Air	Baik
2	Jaringan Listrik	Baik
3	Jaringan Telepon	Kurang Baik
4	Internet	Kurang Baik
5	Akses Jalan	Baik

Keadaan gedung dan lingkungan Sekolah di SD Inpres Tanapangkaya sudah cukup baik. Gedung-gedung dicat dengan warna yang cerah, yaitu warna hijau. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat- alat kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di depan kelas. Selain itu, di setiap depan ruang kelas terdapat taman kecil yang berisikan tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggungjawab para murid untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SD

Inpres Tanapangkaya melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para murid agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.

6. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru kelas IV. Alasan peneliti memilih Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena Kepala Sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah. Selanjutnya alasan peneliti memilih guru kelas IV yaitu karena guru kelas IV merupakan salah satu guru yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sikap murid dalam proses implementasi kurikulum 2013.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi Kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya yaitu dengan menerapkan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik murid, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya, sedangkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini harus diaktualisasikan berdasarkan

kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter murid. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Adapun hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya yaitu:

a. Pedoman Petunjuk dan Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh murid. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan murid sebagai suatu kriteria keberhasilan. Jadi dalam pedoman dan petunjuk dan pelaksanaan kurikulum 2013 yang telah diterapkan pada tahun 2014, seperti wawancara dengan Bapak H.M.Yusup, S.Pd (Kepala SD Inpres Tanapangkaya) yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 sudah digunakan pada tahun 2014, namun belum merata, masih ada beberapa kelas yang belum diterapkan seperti kelas 2, 5 dan 6.”

Berdasarkan pendapat Bapak H.M.Yusup, S.Pd (Kepala SD Inpres Tanapangkaya) bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun 2014, sehingga saat ini di SD Inpres Tanapangkaya, sudah siap melaksanakan petunjuk dan pelaksanaan kurikulum 2013, seperti yang hasil wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru

Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya), beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman petunjuk dan pelaksanaan sudah menerima, tetapi belum komplit, jadi kemarin itu masih ada buku-buku pedoman yang masih belum diserahkan, ada 6 buku itu. 6 buku itu ada buku tentang pedoman penilaian, ada buku tentang yang lain-lain yang belum diserahkan.”

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa pedoman petunjuk dan pelaksanaan kurikulum 2013 telah diterapkan, sehingga pembelajaran saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013, secara keseluruhan, artinya semua kelas telah menerapkan kurikulum tersebut.

b. Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Hal ini seperti pernyataan wawancara oleh Bapak H.M.Yusup, S.Pd (Kepala SD Inpres Tanapangkaya) yang mengatakan bahwa:

“Perbedaan kurikulum 2013 lebih menunjukkan Standar Isi yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan KTSP lebih pada rumusan standar isi yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi murid, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang

telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukkan karakter murid sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi murid. sedangkan KTSP diterapkan berdasarkan SK dan KD saja tanpa melalui pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya), beliau menyatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, karena Kurikulum 2013 terdapat nilai sikap yang lebih baik daripada sebelumnya karena pada Kurikulum 2013 tersebut nilai sikap lebih ditonjolkan pada buku materi maupun pada proses penilaiannya. Sedangkan KTSP hanya memustakan pada aspek keterampilan dan pengetahuan saja.”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, sedangkan KTSP Lebih menekankan pengetahuan dan keterampilan dasar.

c. Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya), beliau menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum K 13nya tidak dituntut untuk menyusun sendiri tapi hanya ikut kurikulum yang baru itu, untuk silabusnya sudah disediakan dari sana, dan buku petunjuk guru, nanti tinggal menyusun RPP sendiri, jadi proses pembelajarannya disesuaikan dengan RPP yang telah disiapkan, misalnya pembukaan pembejaran, dan kegiatan inti serta kegiatan penutup sudah sesuai dengan RPP.”

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP sehingga, hasil belajar telah diterapkan berdasarkan rancangan pembelajaran tersebut. Dalam menyampaikan pembelajarannya, guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar murid. Guru selalu berusaha mengulang penjelasannya, dan selalu berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari murid dengan menanyakan kembali penjelasan yang sudah disampaikan, apabila murid tersebut masih kesulitan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah guru jelaskan, guru akan memberikan kesempatan kepada murid yang lain agar dapat menjawabnya dengan benar, kemudian menyuruh kembali murid yang belum dapat menjawab pertanyaan dari guru untuk mengulangi kembali jawaban dari murid yang mampu menjelaskan kembali penjelasan dari guru yang benar tersebut.

d. Metode pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013

Metode pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran yang merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan murid

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, di SD Inpres Tanapangkaya diterapkan 2 metode pembelajaran seperti wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya), beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang biasa digunakan guru seperti Metode Pembelajaran *Examples non Examples* dan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*, karena kedua metode tersebut sesuai dengan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga respon murid baik dan cukup memperhatikan pembelajaran di kelas”

Berdasarkan pendapat di atas bahwa SD Inpres Tanapangkaya menerapkan 2 metode pembelajaran yaitu Metode Pembelajaran *Examples non Examples* dan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*, karena kedua metode tersebut sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan di SD Inpres Tanapangkaya.

2. Hasil Belajar Murid

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh murid setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh murid. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak diukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh murid tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi murid yang murid capai setelah melalui proses belajar mengajar. Adapun hasil belajar murid di SD Inpres Tanapangkaya sebagai berikut:

a. Aspek Sikap (KI 1 dan KI 2)

Petunjuk Penilaian aspek sikap terdapat pada dua aspek yaitu sosial dan spiritual yang dilakukan dengan pengamatan selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setiap murid menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan

1) Aspek Spiritual (KI 1)

Aspek spiritual dapat mendorong individu untuk mencari hakikat mengenai keberadaan diri, yang pada akhirnya dapat memandu individu dalam mencapai aktualisasi diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga individu mampu mengapresiasi keindahan, kebenaran, kesatuan, dan pengorbanan dalam hidup, serta individu mampu menghargai individu lain dan makhluk hidup lainnya. Adapun aspek spritual murid di Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Aspek yang penting di dalam pendidikan salah satunya aspek spiritualitas, tidak hanya mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, spiritualitas selama ini kerap dipakai banyak murid sebagai pedoman dalam menjalani pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.”

Penjelasan hasil wawancara kepala sekolah di atas, bahwa aspek spiritual lebih mengarah pada hubungan antara manusia dengan tuhan, karena banyak murid yang menjadikan pedoman dalam menjalani pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Sama halnya dengan wawancara bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas

IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari raport murid sikap spiritual murid lebih mengarah pada ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, meningkatkan sikap ketaatan beribadah, toleransi dalam beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap ketaatan beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur.”

Penjelasan hasil wawancara di atas, bahwa sikap spiritual murid berdasarkan rapor murid mengarah pada ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, meningkatkan sikap ketaatan beribadah, toleransi dalam beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap ketaatan beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur.

2) Aspek Sosial (KI 2)

Proses pendidikan yang ideal seharusnya mencerminkan kehidupan dan kondisi-kondisi sosial suatu masyarakat; karena program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, institusi sosial, hubungan sosial, yang semuanya akan memberikan arah bagi kemajuan dunia pendidikan. Oleh karena itu, aspek sosial sangat penting dalam pendidikan, terutama bagi pemerhati, sekaligus pelaku pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres Tanapangkaya sebagai berikut:

Aspek sosial di SD ini merupakan hasil aktivitas hubungan murid dengan murid dan murid dengan guru, kalau di SD Inpres Tanapangkaya sudah menjalankan aktifitas sosial karena murid

lebih menjalankan sikap sosial di kehidupan sehari-hari, contohnya seperti menyapa dan menegur sesama murid dan guru yang ada disini.

Hasil wawancara kepala sekolah di atas, bahwa aspek sosial disini lebih mengarah pada hubungan antara hubungan murid dengan murid, dan murid dengan guru, karena banyak murid menyapa dan menegur sesama murid dan guru. Sama halnya dengan wawancara bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

“Aspek sosial murid lebih mengarah pada disiplin, santun, baik dalam sikap jujur, tanggung jawab, peduli, percaya diri.”

Penjelasan hasil wawancara di atas, bahwa aspek sosial murid berdasarkan rapor murid lebih mengarah pada disiplin, santun, baik dalam sikap jujur, tanggung jawab, peduli, percaya diri.

3) Aspek Pengetahuan (KI 3)

Aspek pengetahuan lebih menuntut kemampuan yang berkaitan dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi kebutuhan murid dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan murid. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres Tanapangkaya sebagai berikut:

Kemampuan yang berkaitan dalam pengetahuan, biasanya murid mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi pembelajaran dan murid dapat memahami strategi pembelajaran yang tepat yang diajarkan oleh guru.

Hasil wawancara kepala sekolah di atas, bahwa aspek pengetahuan dari sisi murid lebih mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi pembelajaran dan murid dapat memahami strategi pembelajaran yang tepat yang diajarkan oleh guru. Sama halnya dengan wawancara bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

Aspek Pengetahuan murid berdasarkan rapor murid bahwa KKM yang ditentukan sebesar ≥ 75 , dari seluruh mata pelajaran, murid telah mencapai KKM yang ditentukan SD Inpres Tanapangkaya dengan nilai rata-rata 82-85, hal ini membuktikan bahwa nilai murid telah mencapai KKM.

Penjelasan hasil wawancara di atas, bahwa aspek pengetahuan murid berdasarkan raport murid sudah memenuhi ketuntasan kriteria minimal yang ditentukan sebesar ≥ 75 dari seluruh mata pelajaran, murid telah mencapai KKM yang ditentukan SD Inpres Tanapangkaya dengan nilai rata-rata 82-85.

4) Aspek Keterampilan (KI 4)

Aspek Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Inpres Tanapangkaya sebagai berikut:

Keterampilan murid disini merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai yang baik dari murid.

Hasil wawancara kepala sekolah di atas, bahwa aspek keterampilan disini lebih mengarah pada kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai yang baik dari murid. Sama halnya dengan wawancara bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

Aspek keterampilan juga sama, bahwa murid berdasarkan raport murid bahwa KKM yang ditentukan sebesar ≥ 75 , dari seluruh mata pelajaran, murid telah mencapai KKM yang ditentukan SD Inpres Tanapangkaya dengan nilai rata-rata 82-85, jadi nilai murid telah mencapai KKM.

Penjelasan hasil wawancara di atas, bahwa aspek keterampilan murid berdasarkan raport murid sama halnya dengan aspek keterampilan sudah memenuhi ketuntasan kriteria minimal yang ditentukan sebesar ≥ 75 dari seluruh mata pelajaran, murid

teiah mencapai KKM yang ditentukan SD Inpres Tanapangkaya dengan nilai rata-rata 82-85

3. Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan bersifat alamiah karena berfokus dan bermuara pada hakekat murid untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing serta kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Sedangkan hasil belajar murid di SD Inpres Tanapangkaya memenuhi KKM yang ditetapkan ≥ 75 , jadi dalam implementasi kurikulum 2013 dapat mempengaruhi hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV SD Inpres Tanapangkaya dan data raport semester genap pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

4. Faktor penghambat dan pendukung Kurikulum 2013

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan kurikulum 2013 hal ini ditunjukkan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana yang belum memadai di setiap sekolah, kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar murid yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini, hal ini sejalan dengan hasil

wawancara dengan Bapak H.M.Yusup, S.Pd (Kepala SD Inpres Tanapangkaya) yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya yang lebih utama itu, karena lamanya pengerjaan RPP”

Pendapat bapak kepala sekolah di atas menjelaskan bahwa hambatan guru dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013, guru lama dalam mengerjakan RPP, sedangkan hasil wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya lebih kepada proses pembelajarannya seperti murid yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran dan tidak semua murid dapat memahami pelajaran yang baru.”

Penjelasan hasil wawancara di atas, bahwa faktor penghambat guru dalam mengaplikasikan kurikulum 2013 terdapat 2 faktor penghambat yaitu pertama, proses pembelajarannya seperti murid yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran. Kedua, tidak semua murid dapat memahami pelajaran yang baru. Jadi dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 harus lebih diefektifkan dalam pengejaan RPP Kurikulum 2013.

Faktor Pendukung kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifitas murid itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan

karakter murid, hal ini sesuai dengan Bapak H.M.Yusup, S.Pd (Kepala SD Inpres Tanapangkaya) yang mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 sudah memadai, karena tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, serta dituntut agar sarana prasarana harus memadai seperti LCD.”

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 sangat memadai di SD Inpres Tanapangkaya, karena sekolah dituntut untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti LCD, hal ini sesuai dengan wawancara oleh bapak Supriadi, S.Pd (Guru Wali Kelas IV SD Inpres Tanapangkaya) menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung banyaknya aktifitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan, serta adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua dan masyarakat.”

“Berdasarkan Pendapat di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung menurut guru wali kelas IV SD Inpres Tanapangkaya yaitu banyaknya aktifitas-aktifitas murid dalam segala hal, serta adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, murid, komite, orang tua dan masyarakat.

5. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar murid di kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru dituntut lebih meningkatkan kinerjanya supaya ilmu yang diberikan kepada murid dapat terserap dengan baik sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang ada di Indonesia, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif. Dalam hal ini guru di tuntut lebih meningkatkan kinerja nya supaya ilmu yang diberikan kepada murid dapat terserap dengan baik sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan. Perencanaan Pembelajaran Perencanaan menurut Nana Sudjana (Majid, 2007: 16) adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hadari Nawai (Majid, 2007:16) mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu”.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang dilakukan pada suatu pelaksanaan suatu kebijakan atau kegiatan untuk

mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat Silabus dan Rencana Tindakan Pembelajaran (RPP) hal ini didasari oleh Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Mulyasa, 2014: 5).

Proses pembelajaran dimulai dengan fase perencanaan bertujuan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik, kondusif dan tepat sasaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan hal ini, guru dituntut untuk menyusun pengembangan program, silabus dan sistem penilaian serta perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai.

Perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya, guru membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media yang digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, menyiapkan sumber belajar, membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pertama persiapan pembelajaran yang dilakukan guru di SD Inpres Tanapangkaya adalah melakukan

pengembangan program, yaitu berupa program tahunan dan program semester yang dilengkapi dengan rincian minggu efektif dan jam efektif. Sebagai persiapan mengajar guru di SD Inpres Tanapangkaya menyusun perangkat pembelajaran sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat tersebut berdasarkan kompetensi inti yang harus dikuasai murid yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah dengan tetap menyesuaikan dengan peraturan dinas. Perangkat pembelajaran yang disusun yaitu berupa silabus dan RPP. Dalam menyusun silabus RPP di SD Inpres Tanapangkaya dilakukan setiap awal semester. Guru tidak menyusun silabus dan RPP secara penuh karena sudah ada file masternya yang telah didapat dari hasil download di web kemendikbud dan hanya tinggal melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada di sekolah. Penyesuaian dilakukan untuk RPP saja karena silabus yang didapat oleh guru dirasa sudah tepat dan cocok untuk digunakan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi media yang tertulis dalam RPP dengan media yang ada di sekolah, tempat pembelajaran, dan metode yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar.

Setelah itu saya mewawancarai Kepala Sekolah SD Inpres Tanapangkaya M. Yusup, S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya dimulai dari tahun 2013 dan tidak efektif. Alasan kenapa tidak efektif adalah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun tersebut guru belum siap melaksanakan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran dan proses penilaian yang dianggap rumit. Selain itu sekolah yang tergolong swasta dan tidak bisa mendahului sekolah negeri yang sudah menerapkan

kurikulum 2013, tahun pertama dimulai dari kelas satu dan kelas empat, tahun kedua yakni 2014 dimulai dari kelas empat sampai dengan kelas enam dan kembali efektif setelah dua tahun kemudian, hingga saat ini pelaksanaan kurikulum 2013 sudah mulai berjalan dengan semestinya.”

Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach*. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Kurikulum 2013 memang merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Namun, kurikulum bukan satusatunya alat untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Peran kepala sekolah dan guru menjadi pendukung utama, agar kurikulum 2013 dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap berdasarkan outputnya. Karena selalu berubah-ubah, tidak tetap. Dalam hal ini wali sekaligus guru kelas IV yaitu Bapak Supriadi, S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Implementasi Kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun, dimulai dari tahun 2014 sampai dengan saat ini. Pada tiap pembelajaran dengan menerapkan sistem Kurikulum 2013 mengalami peningkatan per semester nya. Saya senang jika apa yang diterapkan dapat mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan.” Disinilah guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. RPP dan silabus yang akan digunakan dibuat sendiri, namun saya sudah memiliki acuan atau format yang telah saya download dari internet terus tinggal dikembangkan dan disesuaikan saja dengan kondisi sekolah. Biasanya yang paling banyak dirubah adalah penggunaan media karena sekolah kita kan medianya masih terbatas, metode pembelajaran juga ada yang dirubah karena menyesuaikan dengan kondisi guru dan murid.

6. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya

Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya adalah cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktifitas siswa itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa, adapun faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar,
2. Sarana prasarana sangat memadai seperti LCD.
3. Banyaknya aktifitas-aktifitas siswa dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan
4. Adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, murid, orang tua dan masyarakat”.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 adalah ketidaksiapan kurikulum 2013 hal ini ditunjukkan seperti belum adanya buku penunjang yang sesuai, sarana dan prasarana yang belum memadai di setiap sekolah, kesulitan guru mendapatkan informasi lengkap terkait penerapan 2013 dan mengubah cara belajar murid yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum ini, adapun faktor penghambatan kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya, yaitu:

- 1) Lamanya Pengerjaan RPP Guru.
- 2) Murid yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran.
- 3) Tidak semua murid dapat memahami pelajaran yang baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, yaitu:

1. Implementasi kurikulum 2013 kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa berdasarkan hasil wawancara bahwa pedoman petunjuk dan pelaksanaan kurikulum 2013 telah diterakan, Perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa melainkan juga pembentukan karakter, proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP dalam menyampaikan pembelajaran, guru selalu berusaha untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar murid. Sedangkan hasil belajar pada 1) aspek spiritual kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya mengarah pada ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, meningkatkan sikap ketaatan beribadah, toleransi dalam beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap ketaatan beribadah, dan sudah mampu meningkatkan sikap berperilaku syukur, 2) Aspek sosial murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya lebih mengarah pada disiplin, santun, baik dalam sikap jujur, tanggung jawab, peduli, percaya diri, 3) aspek pengetahuan dan aspek keterampilan murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya sudah memenuhi ketuntasan kriteria minimal yang ditentukan.

2. Faktor pendukung Implementasi Kurikulum 2013 dengan hasil belajar murid kelas IV di SD Inpres Tanapangkaya Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: 1) Tersedianya buku-buku sebagai bahan ajar, 2) Sarana prasarana sangat memadai seperti LCD, 3) Banyaknya aktifitas-aktifitas murid dalam segala hal, segala bidang, namun dalam lingkup yang benar dan sesuai aturan, dan 4) Adanya kerja sama dan koordinasi antar kepala sekolah, guru, siswa, komite, orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat kurikulum 2013 di SD Inpres Tanapangkaya, yaitu: 1) Lamanya Pengerjaan RPP Guru, 2) murid yang kurang aktif sulit untuk mengejar ketertinggalan dalam pelajaran, dan 3) Tidak semua murid dapat memahami pelajaran yang baru.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SD Inpres Tanapangkaya hendaknya selalu memupuk semangat murid agar seluruh murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebab pembelajaran akan berlangsung efektif jika reaksi umpan balik guru dan murid saling melengkapi satu sama lain. Sehingga hasil akhir dalam proses pembelajaran akan terealisasi dan sesuai dengan yang diharapkan murid dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Murid yang pasif diperlukan rangsangan berupa pembelajaran yang dapat menarik perhatian.

2. Kepada orang tua murid SD Inpres Tanapangkaya orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajar anak dirumah karena orang tua merupakan pemberi motivasi terbesar bagi anak dalam kehidpan, baik dalam lingkungan sekolah maupun dirumah.
3. Kepada murid SD Inpres Tanapangkaya peneliti memberi saran agar selalu semangat dalam belajar demi meraih cita-cita dan ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar yang tekun, mandiri dan berguna bagi Nusa dan Bangsa serta sesamanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2019. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alexander, inglis & Jihad, asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan Teoritis Dan Historis)*. Bandung: Muli Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Ma'ari Salam*, Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Busman, Rolaf. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Probolinggo. CV Alfabeta.
- Dakir. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.
- Hidayat, Sholeh. 2016. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Husamah, dan Yanur Setyaningrum. 2015. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mendikbud (Tim Penyusun Pusat Bahasa). 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.
- Miles, dkk. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Dan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metedologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, Syafruddin, dan basyiruddin Usman. 2018. *Guru Profesional & Implementasi kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Purwandari, Suci. 2020. *Plamani Aaian Aplikasi L-Book Kurikulum 13 Sma dan Smk. Jurnal saintech*.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukardi. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Social. Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cet IV.

Waybin. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan FKIP. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

